

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Dedy Mulyasana dalam Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan.

Pendidikan seni rupa merupakan pendidikan tentang kepedulian dan kecintaan kepada seni rupa, yang memiliki nilai estetis dan mengacu kepada kondisi kreatif. Pendidikan merupakan perluasan inteligensi yang berarti meningkatkan kapasitas pengalaman. Dalam dunia kognitif, seni dapat memancing timbulnya kemampuan kreatif.

Sekolah Menengah Pertama, yang selanjutnya disingkat SMP, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI. (Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010. Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan).

Gambar bentuk adalah gambar yang meniru objek nyata yang alami maupun buatan (Sulastianto, 2006:20). Menggambar bentuk adalah suatu kegiatan memindahkan obyek model yang dilihat langsung ke atas bidang

gambar dengan lebih mengutamakan kemiripan terhadap model. tersebut (Mesra, 2009:8).

Pensil warna merupakan perkembangan dari pensil hitam, dimana untuk memenuhi kebutuhan para seniman atau ilustrator. Kegunaan dari pensil warna yang praktis memudahkan dalam membuat karya seni seperti desain, ilustrasi dan drawing. Komposisi dari pensil warna tentunya berbeda dengan pensil hitam.

Hal yang penting dan bisa kita lakukan sebagai calon pendidik seni rupa adalah dengan mengajari siswa untuk menggambar bentuk menggunakan pensil warna, ini berguna untuk mendukung kualitas pendidikan. Hasil karya akan di tinjau setelah itu dengan menganalisis deskriptif dari hasil karya yang dibuat oleh siswa-siswi kelas IX SMP Labschool Jakarta.

Komponen-komponen penunjang pembelajaran meliputi guru, siswa, tujuan pembelajaran, metode belajar, dan media. SMP Labschool Jakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berlokasi di Rawamangun, Jakarta Timur.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 16 Januari 2023, peneliti memperoleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan oleh SMP Labschool Jakarta adalah kurikulum merdeka. Peneliti akan melaksanakan penelitian dengan mengajar mata pelajaran seni budaya siswa kelas IX dengan materi gambar bentuk menggunakan pensil warna dengan acuan kurikulum merdeka.

Menurut Purba, P. B., dkk. (2021). Dalam Kemdikbud, 2022. Kurikulum Merdeka didefinisikan sebagai kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki

cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Mata pelajaran seni budaya sama pentingnya dengan mata pelajaran lain, sehingga tidak dapat digantikan oleh mata pelajaran lain. Siswa akan mendapatkan manfaat dari pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa secara optimal apabila pembelajaran tersebut dilakukan terus menerus (Setyaningrum, 2017: 10).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru mata pelajaran seni budaya kelas IX berkaitan dengan gambar bentuk yaitu pada kompetensi dasar membuat karya dengan menggambar bentuk menggunakan pensil warna, didapati hasil bahwa guru seni budaya SMP Labschool Jakarta biasanya menugaskan siswa untuk membuat karya menggunakan pensil yang tidak berwarna dan lebih sering menggunakan cat akrilik, cat air dan lebih sering menggunakan teknik digital.

Dalam proses pembuatan karya, khususnya pada mata pelajaran seni budaya guru dapat memberikan siswa referensi teknik menggambar dan teknik arsir bentuk menggunakan pensil warna agar siswa memiliki pengetahuan, kemampuan kreatif, keterampilan, dan afektif dalam pembelajaran seni budaya sesuai dengan kurikulum merdeka.

Tampaknya, siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan teknik mewarnai serta pemilihan warna yang harus dituangkan karena gurumengalami keterbatasan dalam melakukan pembelajaran daring dikarena pandemic COV19.

Oleh karena itu, peneliti akan meneliti dengan tujuan mengembangkan keterampilan motorik dan kreativitas, memahami dasar-dasar seni, melatih

konsentrasi dan ketelitian, menghargai proses kreatif, mengatasi ketergantungan pada teknologi, mengatasi keterampilan kurang dalam menggambar manual.

Koneksi Budaya dan Sejarah Seni. Dengan demikian, Berkaitan dengan masalah tersebut, peneliti akan melakukan penelitian terhadap pembelajaran seni rupa di SMP Labschool Jakarta khususnya pada KD 4.1, KD 4.1.1, KD 4.1.2, dan KD 4.1.3.

Materi pokok KD 4.1 mata pelajaran seni budaya kelas IX adalah memahami konsep, prinsip, dan prosedur membuat gambar bentuk. Materi pokok KD 4.1.1 adalah membuat karya dengan pensil warna, yaitu dengan menggunakan teknik mewarnai serta teknik arsir *dussel* dalam berkarya gambar bentuk. Materi pokok KD 4.1.2 adalah penggunaan teknik arsir *cross-hatching*. Materi pokok KD 4.1.3 adalah membuat karya dengan pensil warna, yaitu dengan menggunakan teknik mewarnai serta teknik arsir *cross-hatching* dalam berkarya gambar bentuk.

Penulis memilih untuk melakukan pendekatan pembelajaran *PjBL* untuk mengajar seni budaya materi ragam hias karena hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kreativitas serta pemahaman siswa pada pembelajaran seni budaya di SMP Labschool Jakarta, dan siswa lebih bereksplorasi dan menuangkan warna dengan menggunakan pensil warna.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk Analisis Deskriptif Teknik Menggambar Bentuk Menggunakan Pensil Warna di Kelas IX SMP Labschool Jakarta. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi menjadi sumber inspirasi bagi para guru untuk menggunakan pensil warna pada

materi pokok seni rupa tertentu.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan maka fokus pada penelitian ini adalah pembelajaran seni rupa di SMP Labschool Jakarta, terutama dalam aspek pengajaran gambar bentuk menggunakan pensil warna untuk melihat kemampuan dan meningkatkan kembang kemampuan tradisional. Sub fokus yang terdapat dalam latar belakang ini mengembangkan keterampilan motorik dan kreativitas, memahami dasar-dasar seni, melatih konsentrasi dan ketelitian, menghargai proses kreatif, mengatasi ketergantungan pada teknologi, mengatasi keterampilan kurang dalam menggambar manual, serta tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengajaran teknik menggambar bentuk dengan pensil warna di kelas IX SMP Labschool Jakarta. Keseluruhan latar belakang ini mengulas tentang pentingnya pendidikan seni rupa dalam konteks spesifik tersebut, dengan fokus utama pada penggunaan pensil warna dalam proses pembelajaran dan dampak dari situasi pandemi.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan fokus dan subfokus diatas maka dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman siswa terhadap teknik menggambar bentuk menggunakan pensil warna setelah mengikuti pembelajaran di kelas IX SMP Labschool Jakarta?
2. Apakah pengajaran teknik manual dalam menggambar bentuk kepada generasi Z dapat memberikan manfaat penting dalam mengembangkan



keterampilan seni dan kreativitas siswa?

3. Bagaimana pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran PjBL terhadap kreativitas dan pemahaman siswa dalam pembelajaran seni budaya di kelas SMP Labschool Jakarta pada materi gambar bentuk?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi siswa kelas IX SMP Labschool Jakarta dalam menggambar bentuk menggunakan pensil warna dengan teknik yang telah diajarkan peneliti dan memiliki minat belajar seni rupa yang lebih tinggi dengan menerapkan apa yang telah diajarkan. Juga mengembangkan keterampilan seni dan kreativitas siswa, terutama dalam hal pengembangan motorik halus, pemahaman dasar-dasar seni, latihan konsentrasi dan ketelitian, penghargaan terhadap proses kreatif, mengatasi ketergantungan pada teknologi, mengatasi keterampilan kurang dalam menggambar manual, dan menciptakan koneksi budaya serta sejarah seni.
2. Bagi sekolah, memberikan pemahaman lebih bahwa pembelajaran seni budaya, khususnya sebagai referensi bagi guru bidang studi seni rupa (seni budaya) agar dapat lebih meningkatkan pengajaran yang sama pentingnya dengan mata pelajaran lain dengan melengkapi alat dan bahan yang diperlukan siswa untuk praktik.
3. Bagi peneliti, menambah pengalaman dengan terjun langsung di lapangan untuk mengajar seni budaya kepada peserta didik dan menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Seni Rupa (S1).
4. Bagi mahasiswa, sebagai bahan informasi calon guru dalam mengajar

menggambar bentuk menggunakan pensil warna.

5. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan seni rupa khususnya dalam menggambar bentuk.

